DIRECTING TECHNIQUES FEATURE TELEVISION "SETENGAH HATI KURANGI PLASTIK"

Arvi Ristiani Pratami
arviristiani@gmail.com

Abstract. *Indonesia is the second largest contributor to plastic waste in the world. Not only pollutes the environment, plastic waste also causes animals to die. Some people are starting to become aware of the dangers of plastic waste. However, that is only a small part. This final project aims to make people aware that plastic waste is a problem that must be solved together.*

The theory used as the basis for this final project is hypodermic needle theory which has the principle of stimulus-response principle where the effect is a reaction to a particular stimulus. This theory considers that the mass media coverage is like a drug that is injected into the blood vessels of the audience, which then the audience will react as expected.

This applicative final project design concept is made in a television news feature program format entitled Half a Heart Reduce Plastic. The format of the media used is digital 16: 9. This work is intended for all people.

Based on the results of the production of plastic waste problems can be resolved if the government draws up regulations that regulate production to the recycling of plastic waste, the community must also contribute by reducing the use of plastic, and producers are asked to process their own plastic waste from production.

Keywords: *Half-hearted Plastic Reduce, Feature, Public Awareness*

Abstrak. Indonesia menjadi negara kedua penyumbang sampah plastik terbesar di dunia. Tak cuma mengotori lingkungan, sampah plastik juga menyebabkan hewan mati. Sejumlah orang mulai sadar akan bahaya sampah plastik. Namun, itu baru sebagian kecil. Tugas akhir ini memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat bahwa sampah plastik adalah masalah yang harus diselesaikan bersama.

Teori yang dipakai sebagai landasan tugas akhir ini adalah teori jarum hipodermik yang memiliki dasar prinsip *stimulus-respons* dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Teori ini memandang bahwa pemberitaan media massa diibaratkan sebagai obat yang disuntikan ke dalam pembuluh darah audiens, yang kemudian audiens akan bereaksi seperti yang diharapkan.

Konsep perancangan tugas akhir aplikatif ini karya dibuat dalam format program *feature* berita televisi berjudul Setengah Hati Kurangi Plastik. Format media yang dipakai adalah digital 16:9. Karya ini ditujukan untuk semua kalangan.

Berdasarkan hasil produksi permasalahan sampah plastik bisa diselesaikan jika pemerintah menyusun regulasi yang mengatur produksi hingga daur ulang sampah plastik, masyarakat juga harus ikut andil dengan mengurangi penggunaan plastik, dan produsen diminta untuk mengolah sendiri sampah plastik dari hasil produksi.

Kata kunci: *Setengah Hati Kurangi Plastik, Feature Berita Televisi, Kesadaran Masyarakat*

PENDAHULUAN

Berdasarkan studi yang dirilis oleh McKinsey and Co. dan Ocean Conservancy, Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar nomor dua di dunia . Banyaknya produksi sampah terutama plastik yang dikirim ke laut secara langsung menjadikan wilayah pesisir sebagai kawasan kumuh. Sampah plastik juga mengancam kehidupan hewan di laut. Sampah plastik yang dibuang ke laut tidak akan terurai dan berpotensi menjerat atau termakan oleh hewan-hewan tersebut. Sepanjang tahun 2018 peristiwa hewan laut mati akibat sampah beberapa kali terjadi. Salah satunya di Wakatobi, di mana seekor paus ditemukan mati akibat menelan hampir 6 kg sampah plastik .

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengumumkan sekitar 72 persen masyarakat Indonesia kurang peduli dengan masalah sampah .

Hal itu disampaikan Direktur Pengelolaan Sampah KLHK Novrizal Tahar berdasarkan laporan indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup dari Badan Pusat Statistik (BPS) di tahun 2018. KLHK mengakuki bahwa tren sampah plastik akan selalu ada. Sebab, tidak dapat terurai dengan cepat bahkan ada yang membutuhkan waktu hingga puluhan tahun.

Pada tahun 1995 komposisi sampah plastik sempat menyentuh angka 9 persen. Lalu 10 tahun kemudian tepatnya pada 2015 naik 11 persen dan KLHK memprediksi 10 tahun lagi komposisi sampah plastik di Indonesia akan tumbuh 16 persen . Sehingga tanpa adanya perubahan perilaku masyarakat dan regulasi yang disusun pemerintah komposisi sampah plastik akan terus naik.

Berbagai komunitas berupaya mengedukasi masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik, ada pula yang sudah mulai mengolah limbah plastik menjadi bentuk baru. Berbagai kampanye untuk mengurangi penggunaan plastik pun ramai di media sosial dan masyarakat pun mendukung gerakan tersebut. Namun sayang dukungan yang masif di media sosial berbanding terbalik dengan di dunia nyata. Selain itu program pemerintah untuk mengurangi penggunaan plastik pun dirasa masih setengah-setengah.

Sehubungan dengan masalah di atas dibuatlah karya feature berita televisi yang mengangkat isu sampah plastik.

Feature adalah produk jurnalistik yang tidak terikat aktualitas tetapi harus realita bukan rekaan atau ilusi. Ia adalah fakta yang ditulis dengan gaya mirip fiksi .

Pengemasannya bisa dibuat semenarik mungkin dari sisi produksi. Bisa juga disisipkan gimmick untuk meredam ketegangan cerita. Gayanya yang khas dan ringan membuat feature lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Feature berita televisi merupakan tulisan hasil reportase yang komprehensif mengenai suatu objek atau peristiwa, bersifat memberikan informasi, mendidik, menghibur, meyakinkan, serta mengunggah simpati atau empati pembaca atau audiens. Diharapkan melalui karya feature berita televisi yang dikemas dengan pengambilan gambar yang sinematik dan menarik pesan yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat.

Dalam karya feature berita televisi ini peneliti bertugas sebagai sutradara. Di mana seorang sutradara harus mampu mengubah naskah yang berbentuk tulisan menjadi bentuk audio visual.

Dalam penggarapan karya feature berita televisi ini peneliti akan menampilkan gambar-gambar mulai dari maraknya penggunaan plastik, hingga plastik tersebut akhirnya menjadi limbah yang merusak

lingkungan. Diharapkan audiens bisa menyadari dampak buruk dari penggunaan plastik yang tak terkontrol.

Karya feature berita televisi ini memiliki konsep di mana perpindahan dari gambar satu ke yang lainnya pun akan dibuat dinamis. Karena di era media sosial yang kini banyak menyediakan fitur video, membuat kita cepat bosan ketika melihat video dengan shot yang sama dalam waktu lima detik. Hal ini untuk membuat audiens tetap fokus pada gambar sehingga pesan pun sampai dengan akurat.

Permasalahan

1. Bagaimana cara sutradara menciptakan suasana tegang, haru dan kecewa melalui gambar dan musik?
2. Bagaimana cara sutradara mengemas gambar yang sinematik namun tetap informatif?
3. Bagaimana cara sutradara menampilkan konflik melalui susunan gambar?

Tujuan Perancangan

Melalui karya produksi feature berita televisi "Setengah Hati Kurangi Plastik" peneliti berharap dapat menggugah masyarakat Indonesia agar tidak seenaknya dalam menggunakan plastik. Tak hanya berpendapat di media sosial saat sudah jatuh korban akibat sampah plastik, tapi juga harus dalam bentuk aksi nyata.

Karya ini juga menjadi sebuah kritik kepada pemerintah agar lebih serius menangani persoalan sampah plastik. Karena sampah plastik yang berakhir di laut berpotensi merusak ekosistem dan akhirnya lagi-lagi merugikan masyarakat.

Tujuan utama dari pembuatan karya ini adalah untuk menyadarkan masyarakat bahwa sampah plastik adalah masalah yang harus diselesaikan bersama.

Karena itu dikemaslah karya ini dalam bentuk feature berita televisi karena sifatnya yang lebih khas dan ringan. Sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima oleh masyarakat.

Feature berita televisi yang merupakan produk jurnalistik juga mampu digunakan sebagai alat kritik. Sehingga ini sesuai dengan tujuan lain dari pembuatan karya ini yaitu untuk mengkritisi kebijakan pemerintah yang dinilai setengah-setengah dalam memberikan solusi pengurangan penggunaan plastik.

Alasan Pemilihan Judul

Peneliti mengangkat judul "Setengah Hati Kurangi Plastik" dalam karya feature berita televisi ini. Karena cerita akan berfokus pada perilaku masyarakat Indonesia yang sering kali ribut masalah lingkungan di media sosial, namun realitanya berbanding terbalik.

Kata "Setengah Hati" dipakai untuk menunjukan bahwa kebanyakan masyarakat termasuk pemerintah tak serius mengurangi penggunaan plastik meski korban sudah berjatuhan. Kebanyakan masyarakat kita abai terhadap lingkungan memilih menggunakan kantong plastik dibandingkan membawa kantong belanja sendiri. Sehingga masyarakat kita hanya setengah hati untuk berupaya mengurangi penggunaan plastik.

Judul sengaja dibuat sepadat dan sesingkat mungkin agar terkesan tegas dan kritis. Karena kembali lagi tujuan utama dari pembuatan karya feature berita televisi ini adalah untuk menggugah masyarakat dan mengkritisi pemerintah. Sehingga judul pun harus terkesan tegas, kritis dan tajam.

Manfaat Perancangan

1. Manfaat Akademis

Secara akademis diharapkan karya ini dapat memberikan wawasan baru melalui pengaplikasian ilmu yang telah didapat. Melalui karya ini peneliti berharap mahasiswa jurusan broadcasting bisa berkontribusi dalam merubah perilaku buruk masyarakat Indonesia melalui bentuk audio

visual. Karena biasanya masyarakat kita lebih tertarik untuk menikmati karya audio visual dibandingkan tulisan.

Diharapkan mahasiswa jurusan broadcasting banyak mengangkat isu-isu sosial untuk dijadikan ide dalam karyanya. Sehingga tak hanya bisa memberikan hiburan, melalui karyanya mahasiswa broadcasting pun mampu mengubah perilaku buruk masyarakat Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Melalui karya ini diharapkan masyarakat dapat terpacu untuk mengubah gaya hidupnya yang lebih ramah lingkungan. Dimulai dengan mengurangi penggunaan plastik dan beralih ke produk yang tidak sekali pakai. Sehingga dapat menekan jumlah sampah plastik.

Pemerintah juga diharapkan untuk menyusun regulasi yang mengatur produksi dan distribusi plastik hingga daur ulang sampah plastik.

Para produsen juga harus bisa mengolah sampahnya sendiri. Sebab produsen yang memiliki peran besar dalam masalah sampah plastik ini. Jika produsen tetap menggunakan plastik sebagai pembungkus produknya, jumlah sampah plastik pun akan terus tinggi.

Melalui karya ini diharapkan masyarakat, pemerintah dan produsen bisa bersama-sama untuk menyelesaikan masalah sampah plastik. Sebab masalah sampah plastik tidak bisa diselesaikan oleh salah satu pihak saja.

KAJIAN TEORI

1. Landasan Teori

Komunikasi Massa

Komunikasi adalah proses pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan dengan tujuan mempengaruhi. Karya feature berita televisi ini menggunakan jenis komunikasi massa sebab informasi disebarkan kepada khalayak yang bersifat heterogen dan tersebar di mana-mana.

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang . Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri oleh ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran dan televisi keduanya dikenal sebagai media elektronik; surat kabar dan majalah keduanya disebut dengan media cetak; serta media film. Film sebagai media komunikasi massa adalah film bioskop.

Komunikasi massa merupakan proses di mana organisasi media membuat dan menyebarkan pesan kepada khalayak yang dapat mempengaruhi dan mencerminkan kebudayaan suatu masyarakat. Pesan yang disampaikan komunikasi massa bersifat umum karena ditujukan kepada umum dan demi kepentingan umum. Komunikasi massa berlangsung dengan satu arah jadi komunikator harus melakukan perencanaan dan persiapan agar dapat diterima . Komunikasi massa selalu melibatkan lembaga dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks. Apabila pesan itu disampaikan melalui media pertelevisian maka prosesnya komunikator melakukan melakukan suatu penyampaian pesan melalui teknologi audio visual secara verbal maupun nonverbal dan nyata.

Teori Stimulus-Respons

Dalam khazanah ilmu komunikasi dikenal berbagai teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli. Berbagai teori itu mencoba menjelaskan bagaimana proses

berjalannya pesan dari sumber (source) kepada pihak yang menerima pesan atau komunikan (receiver) . Teori-teori awal mengenai komunikasi massa yang lahir menjelang Perang Dunia I dan terus digunakan hingga usai Perang Dunia II selalu menggambarkan proses berjalannya pesan secara satu arah (linear) atau one way direction. Teori yang paling tua dan paling dasar dalam hal ini adalah teori stimulus-respons (S-R theory).

Teori S-R ini memiliki banyak julukan seperti teori jarum hipodermik atau teori peluru. Disebut demikian, karena teori ini meyakini bahwa kegiatan mengirimkan pesan sama halnya dengan tindakan menyuntikan obat yang bisa langsung masuk ke dalam jwa penerima pesan . Sebagaimana peluru yang bisa langsung masuk ke dalam tubuh. Singkatnya, menurut teori ini media massa amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan. Teori S-R menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan yaitu khalayak. Media massa mengeluarkan stimulus dan penerima menanggapinya dengan menunjukkan respons sehingga dinamakan teori stimulus-respons.

Teori S-R ini muncul pada masa dua perang dunia berdasarkan pengamatan, bahwa kegiatan penguasa dalam melancarkan propaganda khususnya melalui radio (pada masa itu belum ada televisi), misalnya upaya propaganda pemerintahan Nazi yang dipimpin Hitler, sangat ampuh untuk mendapatkan dukungan rakyat luas sehingga mendorong pemerintah Nazi Jerman mengobarkan perang dunia.

Feature Berita Televisi

Feature adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Menurut Mc. Kinney, feature adalah tulisan yang berada di luar tulisan yang bersifat berita langsung. Feature ialah tulisan kreatif yang terutama dirancang guna memberi informasi sambil menghibur tentang suatu kejadian situasi, atau aspek kehidupan seseorang . Dengan demikian, feature bisa dianggap berita yang lebih ringan dibandingkan produk jurnalistik lainnya.

Karya ini dibuat dalam bentuk feature agar lebih menarik sehingga pesan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Karena feature merupakan produk jurnalistik yang bersifat investigasi namun konsep produksinya bisa dikemas sekreatif mungkin. Sehingga hasil audio visualnya tak hanya informatif tapi juga menghibur.

Karya feature ini dikemas untuk penayangan di televisi karena berbentuk audio visual. Televisi juga dipilih karena masih menjadi media yang digemari masyarakat Indonesia. Meski sebagian sudah beralih ke internet, televisi masih menjadi media yang paling berpengaruh khususnya di daerah luar Pulau Jawa. Selain itu konten-konten televisi pun sudah masuk ke dunia digital dan mulai mendominasi. Hal ini terlihat dari banyaknya konten kreator khususnya di YouTube yang mengeluhkan banyaknya program televisi yang menguasi trending video

Penyutradaraan

Sutradara atau pembuat film adalah orang yang bertugas mengarahkan sebuah film sesuai dengan manuskrip, pembuat film juga digunakan untuk merujuk pada produser fil. Manuskrip skenario digunakan untuk mengontrol aspek-aspek seni dan drama. Pada masa yang sama, sutradara mengawal petugas atau pekerja teknik dan pemeran untuk memenuhi wawasan pengarahannya. Seorang sutradara juga berperan dalam membimbing kru teknisi dan para pemeran film dalam merealisasikan kreativitas yang dimilikinya.

Tanggung jawab sutradara bertanggung jawa atas aspek-aspek kreatif pembuatan film, baik interpretatif maupun teknis. Ia menduduki posisi tertinggi dari segi artistik dan memimpin pembuatan film tentang "bagaimana yang harus tampak" oleh penonton. Selain mengatur laku di depan kamera dan mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi beserta gerak kamera, suara, pencahayaan dan hal-hal lain yang menyumbang kepada hasil akhir sebuah film.

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya seorang sutradara bekerja bersama para kru film dan pemeran film. Di antaranya penata fotografi, penata kostum, penata kamera dan lain sebagainya. Selain itu sutradara juga turut terlibat dalam proses pembuatan film mulai dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi.

Menurut Naratama, filosofi dalam penyutradaraan televisi merupakan sebuah daya pemikiran atas nilai-nilai seni visual yang diwujudkan dalam kenyataan visual itu sendiri. Ada tiga dasar konsep menonton yang harus dipahami oleh sutradara, yakni what people want to see, what people need to see, dan what people want and need to see. Sama seperti dokumenter, sutradara feature berita televisi harus memiliki ide dan konsep yang jelas mengenai apa yang akan disampaikan dan bagaimana menyampaikan secara logis dan mampu memberi emosi dramatik. Sutradara harus memiliki sudut pandang dan pengamatan yang kuat terhadap objek dan subjeknya, dengan adanya sudut pandang dan pengamatan ini penafsiran dan interpretasi sutradara tidak akan mengubah konstruksi fakta yang ada .

Data Penggunaan Plastik

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menilai persoalan sampah sudah meresahkan. Indonesia masuk dalam peringkat kedua di dunia sebagai penghasil sampah ke laut setelah Tiongkok. Berdasarkan data Jambeck, Indonesia penghasil sampah plastik ke laut sebesar 187,2 juta ton setelah Tiongkok yang mencapai 262,9 juta ton . Berada di urutan ketiga adalah Filipina yang menghasilkan sampah plastik ke laut mencapai 83,4 juta ton, diikuti Vietnam yang mencapai 55,9 juta ton dan Sri Lanka yang mencapai 14,6 juta ton per tahun.

Data Asosiasi Industri Plastik Indonesia (INAPLAS) dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan sampah plastik di Indonesia mencapai 64 juta ton per tahun. Sebanyak 3,2 juta ton di antaranya merupakan sampah plastik yang dibuang ke laut. Sumber yang sama menyebutkan, kantong plastik yang terbuang ke lingkungan sebanyak 10 miliar lembar pertahun atau sebanyak 85.000 ton kantong plastik. Sebanyak 70 persen sampah plastik berpotensi masuk ke laut Indonesia, mengingat 71 persen wilayah Indonesia adalah lautan. Sampah plastik yang masuk ke laut dapat terbelah menjadi partikel-partikel kecil yang disebut mikroplastik dengan ukuran 0,3-5 milimeter. Mikroplastik ini sangat mudah dikonsumsi oleh hewan-hewan laut.

Sebelumnya, berdasarkan data The World Bank tahun 2018, sebanyak 87 kota di pesisir Indonesia memberikan kontribusi sampah ke laut diperkirakan sekitar 1,27 juta ton . Dengan komposisi sampah plastik mencapai 9 juta ton dan diperkirakan sekitar 3,2 juta ton adalah sedotan plastik.

Setiap tahun produksi plastik menghasilkan sekitar 8% hasil produksi minyak dunia atau sekitar 12 juta barel minyak atau setara 14 juta pohon. Lebih dari satu juta kantong plastik digunakan setiap menitnya dan 50% dari kantong plastik tersebut hanya sekali pakai dan lalu dibuang. Dari angka tersebut hanya 5% yang benar-benar didaur ulang.

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) plastik dari 100 toko atau anggota Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) dalam waktu satu tahun saja, sudah mencapai 10,95 juta lembar sampah kantong plastik. Jumlah itu ternyata setara dengan luasan 65,7 hektare atau sekitar 60 kali luas lapangan sepak bola.

KLHK mengumumkan sekitar 72 persen masyarakat Indonesia kurang peduli dengan masalah sampah . Masyarakat umumnya tidak peduli dengan sampah plastik. Hal itu disampaikan Direktur Pengelolaan Sampah KLHK Novrizal Tahar berdasarkan laporan indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018. KLHK mengakui bahwa tren sampah plastik akan selalu ada. Sebab plastik tidak dapat terurai dengan cepat bahkan ada yang membutuhkan waktu hingga puluhan tahun. Contohnya pada tahun 1995 komposisi sampah plastik sempat menyentuh angka 9 persen. Lalu 10 tahun kemudian tepatnya pada 2015 naik 11 persen dan KLHK memprediksi 10 tahun lagi komposisi sampah plastik di Indonesia akan tumbuh 16 persen.

2. Referensi Karya

Referensi dari karya feature berita televisi ini adalah program Shady dari channel YouTube Refinery29 episode "The Dark Secret Behind Your Favorite Makeup Products" . Di mana pada episode ini mengungkap fakta adanya eksploitasi anak di balik industri makeup. Program ini tak hanya mengambil tanggapan dari para pekerja anak serta orang tuanya, tapi juga dari pengamat, pemerintah setempat yakni India serta produsen makeup. Banyak dari audiens program ini yang marah terhadap pemerintah setempat serta produsen makeup karena tanggapan mereka yang seakan tak peduli terhadap fenomena eksploitasi anak ini. Bahkan ada beberapa yang menyatakan memboikot beberapa brand makeup setelah melihat fenomena ini.

Program ini menjadi referensi penulis karena mampu mempengaruhi audiens dengan alur ceritanya. Di mana tanggapan-tanggapan dari berbagai pihak mampu menyadarkan audiens bahwa ada fenomena buruk yang terjadi di balik produk yang kita pakai. Didukung pula dengan gambar-gambar yang menunjukkan fakta di lapangan. Sehingga membuat audiens menjadi semakin yakin dengan informasi yang disampaikan.

Sementara dari segi pengambilan gambar saya mengambil referensi dari seorang YouTuber asal Kanada, Peter McKinnon yang merupakan sinematografer . Seperti Peter dalam karya feature berita televisi ini saya akan menerapkan konsep perpindahan gambar yang cepat namun sesuai dengan ketukan musik atau biasa disebut cutting on the beat. Musik menjadi patokan agar penonton bisa lebih terbawa suasana mulai dari tegang, haru hingga kecewa.

Peter menjadi referensi saya karena karya-karyanya yang memiliki gambar sinematik membuat kita betah untuk menonton. Perpindahan gambar yang cepat pun membuat penonton tidak cepat bosan. Berbagai sound effect pun akan digunakan agar membuat penonton lebih fokus terhadap apa yang terjadi pada gambar.

KONSEP PERANCANGAN

Karya feature berita televisi berjudul "Setengah Hati Kurangi Plastik" ini akan dibuat dalam durasi 15 menit. Di mana peneliti akan menampilkan gambar-gambar maraknya penggunaan plastik dalam kehidupan masyarakat sehari-hari hingga plastik tersebut akan berakhir menjadi

limbah yang merusak lingkungan kita. Ditampilkan pula grafis pendukung agar audiens lebih mudah dalam mencerna data.
Dalam pengambilan gambarnya type of shot yang akan banyak digunakan adalah long shot, medium long shot, medium close up, close up, big close up hingga extreme close up. Di mana semua shot tersebut akan dipadukan dengan tujuan memberikan informasi kepada audiens tentang dampak penggunaan plastik yang tak terkontrol. Gambar master menggunakan type of shot jenis long shot agar subjek tetap dapat terlihat oleh audiens (tidak terlalu jauh). Sementara untuk detail akan banyak digunakan type of shot jenis big close up dan extreme close up untuk menimbulkan rasa jijik khususnya terhadap sampah plastik.
Angle camera yang akan digunakan dalam karya ini adalah eye level, high angle dan low angle. Eye level digunakan saat mengambil sound on tape narasumber, high angle digunakan saat mengambil footage sampah plastik, low angle akan digunakan untuk mengambil beauty shot.

ANALISIS PROSES

1. Analisis Proses Produksi

Produksi program feature berita televisi "Setengah Hati Kurangi Plastik" berawal dari keresahan peneliti bersama rekan kru lainnya yang merasa pemerintah tidak serius dalam mengatasi masalah sampah plastik. Masyarakat kita juga hanya koar-koar di internet ketika sudah jatuh korban akibat sampah plastik, tapi di kehidupan nyatanya mereka tetap saja tidak mengontrol penggunaan plastik.
Proses pembuatan feature berita televisi "Setengah Hati Kurangi Plastik" ini telah melewati tiga tahapan sesuai dengan standard operational procedure, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pada pembuatan feature berita televisi ini, saya berperan sebagai sutradara, yang mana peneliti bertanggung jawab terhadap proses produksi dari pra hingga pasca. peneliti bertanggung jawab memimpin kru dalam proses pembuatan feature berita televisi ini.
Dengan beranggotakan sebanyak dua orang yang masing-masing berperan sebagai sutradara dan juru kamera, kami dapat menyelesaikan feature berita televisi "Setengah Hati Kurangi Plastik" selama lima bulan.

2. Analisis Hasil Produksi

Karya feature berita televisi berjudul "Setengah Hati Kurangi Plastik" ini dibuat dalam durasi 15 menit. Di mana dimunculkan data dan fakta mengenai sampah plastik di Indonesia, serta tanggapan dari pemerintah, ahli dan masyarakat.
Karya feature berita televisi ini dibawakan dengan bentuk naratif dengan maksud agar audiens dapat menangkap dengan mudah pesan yang disampaikan dalam karya tersebut. Terdapat pula grafis yang menunjukkan data berupa angka untuk memudahkan audiens menerima pesan.
Jumlah kamera yang akan
Gambar hasil liputan disusun dengan perpindahan gambar yang cepat. Hal itu agar penonton tidak cepat bosan dengan video berdurasi 15 menit. Musik yang dipakai untuk pembuka pun memiliki tempo cepat agar penonton terbawa suasana tegang dan dramatis.
Gambar yang dimunculkan kebanyakan adalah yang bisa menimbulkan rasa jijik. Sehingga gambar sampah plastik yang banyak dimunculkan. Rasa jijik sengaja dipancing agar audiens terpengaruh untuk mengurangi penggunaan plastik agar sampah tidak menggunung seperti yang ditampilkan di video.
Untuk memancing rasa jijik tersebut kebanyakan gambar menggunakan type of

shot jenis close up. Sehingga sampah-sampah plastik terlihat dengan jelas.

a. Menciptakan Suasana Tegang, Haru, dan Kecewa

Karya feature berita televisi "Setengah Hati Kurangi Plastik" dibuka dengan suasana tegang. Suasana tegang diciptakan dengan informasi tentang bahan makanan seperti telur dan tahu yang terkontaminasi zat beracun dioksin. Zat ini dihasilkan dari sampah plastik yang dijadikan bahan bakar di pabrik tahu.

Indonesia hanya untuk ikut acara bersih-bersih pantai.

mengenai sampah plastik.

b. Mengemas Gambar Sinematik Namun Tetap Informatif

Dalam memproduksi feature berita televisi "Setengah Hati Kurangi Plastik" peneliti yang bertugas sebagai sutradara mengarahkan juru kamera untuk mengambil gambar yang sinematik. Yakni meminta adanya pergerakan kamera di setiap gambar. Hal ini untuk mencegah timbulkan rasa bosan dari penonton.

Tak cuma mengandalkan estetika gambar, karya ini juga tetap mengedepankan informasi atau pesan yang disampaikan ke penonton. Informasi disampaikan melalui gambar serta voice over. Dengan begitu informasi akan tersampaikan dengan baik kepada penonton.

c. Menampilkan Konflik Melalui Susunan Gambar

Konflik pada karya feature berita televisi "Setengah Hati Kurangi Plastik" ditampilkan melalui grafis ramainya pernyataan netizen di media sosial yang mendukung pelarangan plastik. Tapi di dunia nyata masih banyak masyarakat yang tidak setuju dengan pelarangan plastik.

Ketidaksetujuan itu ditampilkan melalui pernyataan pedagang yang mengaku bingung untuk mencari pengganti plastik. Serta masyarakat yang kebanyakan tidak setuju dengan pelarangan plastik.

Konflik juga dibentuk dengan kurangnya pengawasan pemerintah terhadap penerapan regulasi tentang sampah plastik. Ahli Kimia Lingkungan Anggi Suprabawati, S.Si., M.Si. juga menyebut penerapan regulasi yang mengatur sampah plastik masih diterapkan secara sporadis.

PENUTUP

Suasana haru diciptak

Kesimpulan

Karya feature berita televisi berjudul Suasana kecewa dicip "Setengah Hati Kurangi Plastik" dibuat untuk menyadarkan masyarakat bahwa persoalan sampah plastik harus diselesaikan bersama-sama. Untuk mencapai tujuan itu, peneliti menimbulkan rasa tegang, haru dan kecewa dalam karya ini.

Rasa tegang diciptakan dengan gambar-gambar sampah berserakan di awal video. Perpindahan gambar itu disusun dengan cepat sesuai dengan tempo musik. Rasa tegang dimunculkan untuk menarik perhatian penonton agar mau menyaksikan video.

Rasa haru diciptakan dengan memunculkan gambar komunitas peduli lingkungan yang melakukan aksi bersih-bersih sampah. Ditambah dengan wawancara warga negara Belanda bernama Ardi yang datang ke Indonesia untuk mengikuti acara bersih-bersih. Rasa haru dimunculkan untuk menyadarkan masyarakat bahwa ada sekelompok orang yang peduli akan masalah sampah plastik dan melakukan gerakan secara nyata.

Rasa kecewa diciptakan dengan wawancara Ahli Kimia Lingkungan Anggi Suprabawati yang menyebut buruknya pengawasan pemerintah terhadap penerapan regulasi yang mengatur sampah plastik. Serta wawancara Direktur Pengelolaan Sampah

KLHK Novrizal Tahar yang mengatakan bahwa aturan sampah plastik belum diterapkan. Rasa kecewa ini dimunculkan untuk menyadarkan masyarakat untuk tidak bergantung pada pemerintah dalam menyelesaikan persoalan sampah plastik. Sehingga masyarakat akan tergerak untuk mengurangi penggunaan plastik.

Dalam proses produksi karya ini waktu sangatlah menjadi hambatan. Sebab sulitnya mencari waktu kosong di sela-sela pekerjaan dan kuliah. Namun komitmen peneliti dan juru kamera untuk menyediakan satu hari setiap minggunya untuk menggarap karya feature berita televisi ini bisa mengatasi hambatan tersebut.

Banyaknya lokasi yang perlu didatangi pun menjadi tantangan dalam penggarapan karya ini. Karena dibutuhkan beragam gambar seperti penggunaan plastik hingga sampah plastik yang mengotori lingkungan.

Serta terbatasnya alat yang dimiliki membuat proses produksi menjadi kurang optimal. Misalnya ketika mengambil gambar di pasar yang memiliki pencahayaan kurang. Kualitas gambar yang diambil pun menjadi kurang bagus.

Namun berbagai hambatan tersebut tidak menghalangi peneliti untuk menyelesaikan karya feature berita televisi "Setengah Hati Kurangi Plastik". Sehingga karya ini pun bisa diselesaikan dengan baik.

Saran

Karya berbentuk audio visual sangat mampu untuk mempengaruhi perilaku masyarakat. Terutama produk jurnalistik yang diproduksi berdasarkan data dan fakta di lapangan. Diharapkan lebih banyak mahasiswa broadcasting yang tertarik untuk menggarap feature berita televisi.

Selain bisa mempraktikkan ilmu yang telah didapat, karyanya pun bisa berdampak secara nyata kepada masyarakat. Seperti karya feature berita televisi "Setengah Hati Kurangi Plastik" yang diharapkan mampu mengubah perilaku masyarakat yang acuh terhadap dampak buruk penggunaan plastik berlebih pada lingkungan.

Bagi mahasiswa yang ingin menggarap karya feature berita televisi sebaiknya banyak mengambil banyak gambar di proses produksi. Sebab semakin banyak gambar yang diambil, akan mempermudah proses editing.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Ayawaila, G., R. (2008). Dokumenter dari ide sampai produksi. Jakarta. FFTV-IKJ PRESS

[2] Cangara, H. (2013). Perencanaan dan strategi komunikasi. Jakarta. Rajawali Pers.

[3] Fachruddin, A. (2017). Dasar-dasar produksi televisi. Jakarta. Prenadamedia Group

[4] Junaedi, F. (2011). Membuat film dokumenter, sebuah panduan praktis. Yogyakarta. Lingkar Media

[5] Morissan. (2018). Manajemen Media Penyiaran. Jakarta. Kencana.

[6] Muslimin, K. (2019). Jurnalistik dasar. Yogyakarta. UNISNU.

[7] Romli, K. (2016). Komunikasi massa. Jakarta. PT Grasindo